

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang menuntun agar manusia secara individual maupun kelompok menjadi manusia yang baik, berakhlak dan berbudi luhur. Agar mencapai apa dari tujuan agama itu sendiri maka diperlukan sebuah dinamika yang disebut dengan dakwah.

Dakwah merupakan suatu kewajiban seluruh umat manusia di muka bumi ini untuk menyampaikan ayat-ayat Allah. Dakwah merupakan suatu usaha untuk pembinaan tentang keagamaan guna dapat mengubah pandangan hidup manusia. Menyadarkan manusia bahwa hukum Allah itu ada dan pasti terjadi. Dimana manusia akan dimintai pertanggung jawaban atas segala perbuatan yang telah dilakukannya. Kehadiran agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan batin. Di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan berperan dalam melakukan

pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.¹

Bila dilihat struktur organisasinya, majelis taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Keberadaan majelis taklim cukup penting, mengingat sumbangansihnya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (al-karimah); meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan ummat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara self standing (kedudukan sendiri) dan self disciplined (disiplin diri) dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.²

Majelis Taklim merupakan salah satu setral Pembangunan mental keagamaan di lingkungan masyarakat yang berbeda stratifikasi sosio kulturalnya. Majelis Taklim juga merupakan salah satu struktur kegiatan dakwah dan tabligh yang Islami, maka Majelis taklim berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam yang sesuai tuntunan ajaran agama.³

¹ Saeful Lukman, *Peran Majelis Taklim Dalam pembinaan keagamaan Masyarakat*” Tabligh: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol 4, No,1, 2019.

² M. Din Syamsudin, *Etika Agama dan Membangun Masyarakat Madani*, (Cet. 1:Jakarta:2021), 71.

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: CV.PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019), 267.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Ali Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Rasulullah saw bersabda

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَيُلْهِمَهُ رُشْدَهُ

Mengingat betapa pentingnya perihal menuntut ilmu ini, menunjukkan bahwa menuntut ilmu dalam Islam merupakan suatu proses yang tiada akhir. Menuntut ilmu tidak hanya dilakukan oleh anak-anak saja melainkan juga orang dewasa. Para orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan tentu tidak dapat menambah ilmu yang diharapkan dari Lembaga pendidikan formal, dikarenakan faktor usia dan waktu yang tidak memungkinkan. Tentunya para orang tua akan mencari jalan alternatif untuk dapat menuntut ilmu agama. Salah satunya melalui jalur pendidikan non formal, yang masih populer dan kita kenal luas dizaman sekarang yaitu majelis taklim.⁴

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mencapai tujuan majelis taklim adalah perlunya suatu cara atau strategi dalam melaksanakan dakwah dalam membina masyarakat terutama para umat, seperti yang telah diajarkan Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan dakwah beliau mengajarkan untuk saling

⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: PT Elex Media Komputiindo, 2018), 349.

menghormati satu sama lain, sehingga dapat menjadi masyarakat yang aman, damai, makmur, dan sentosa di bawah lindungan ampunan ilahi. Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi ini sangat penting untuk menambah wawasan keagamaan dan memperkuat jiwa keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim mampu memberikan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam saat ini⁵.

Keberadaan majelis taklim di masyarakat setempat bermula dari pengajian ibu-ibu yang diadakan di rumah-rumah atau di masjid. Pengajian yang dilatarbelakangi kurangnya pemahaman ajaran agama, yang menyebabkan umat Islam dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang belum sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw ditambah dengan masalah sosial yang timbul akibat dari modernisasi, globalisasi, informasi tanpa batas, menyebabkan banyak masalah sosial yang perlu penanganan khusus, kemerosotan moral yang melanda masyarakat⁶.

Keberadaan majelis taklim dalam era globalisasi ini sangat penting untuk menambah wawasan keagamaan dan memperkuat jiwa keagamaan. Kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi umat Islam saat ini. Aktivitas kegiatan majelis taklim pun sudah amat luas sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntunan agama.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota majelis taklim tidak dapat dipungkiri, bahwa kegiatan tersebut banyak menyentuh kebutuhan masyarakat,

⁵ Muhammad Khalid, *Karakteristik Perhidup Enam Puluh Sahabat Rasulullah*, (Bandung: Diponegoro, 2019), 42.

⁶ Anonim, *Pedoman Pembinaan Majelis Taklim* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2021), 9.

termasuk pembinaan keagamaan pada masyarakat umumnya. Majelis taklim berfungsi sebagai sarana untuk membimbing umat dan menjalin keakraban sesama anggota kelompok, dan banyak fungsi-fungsi lainnya yang bersifat positif. Majelis taklim juga merupakan kegiatan dakwah untuk menyeruh dan mengajak umat Islam dalam melakukan kebaikan. Namun untuk menjaga dan memelihara peranan majelis taklim, harus mampu memanfaatkan dampak - dampak era globalisasi tersebut.⁷

Masyarakat Kalimantan Selatan dikenal masyarakat yang agamis. Hal ini terlihat banyaknya pondok pesantren dan majelis taklim di wilayah tersebut. Seperti pengajian di mushola arraudah sekumpul yang dipimpin oleh Kh. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Abah Guru Sekumpul).

Selain pengajian di mushola arraudah sekumpul martapura, di banjarmasinpun juga ada majelis taklim yang diikuti oleh banyak jama'ahnya yaitu di Majelis Taklim Bani Ismail yang dipimpin oleh KH Syaifudin Zuhri (Abah Banjar Indah). Adapun jadwal majelis taklim diadakan setiap malam jum'at untuk jama'ah laki-laki. Sedangkan untuk jama'ah wanita dijadwalkan pada hari sabtu.

Dari 2 Majelis Taklim yang telah disebutkan di atas. Majelis Taklim di Kalimantan Selatan tidak hanya bersyiar di wilayah perkotaan namun, juga terdapat di wilayah pedesaan seperti, Majelis Taklim Raudatussalam yang terletak di desa Tambak Sirang Baru kec Gambut Kab Banjar.

⁷ Dewi Angraini, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tinjauan Antropologi Agama*, (Cet. 1: Makasar: Alauddin University Press, 2019), 161.

Jadwal Majelis Taklim Raudatussalam dilaksanakan 2 kali dalam 1 minggu. Yaitu pada hari selasa pukul 10.00 untuk jama'ah Perempuan dan malam sabtu setelah sholat isya untuk jama'ah laki-laki. Adapun amaliyah yang dibaca sebelum pembacaan kitab yaitu pembacaan surah yasin dan sholawat manshubiyah.

Hasil observasi awal menunjukkan betapa antusiasnya jama'ah perempuan untuk mengikuti majelis taklim ini, hal ini menandakan pentingnya untuk belajar ilmu agama dalam masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Peran Majelis Taklim Raudatussalam dalam Pembinaan Keagamaan pada Jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru, Kecamatan Gambut, Kabupaten Banjar."

B. Definisi Operational

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Majelis Taklim Raudatussalam Dalam Pembinaan Keagamaan pada jama'ah didesa Tambak Sirang Baru Kec Gambut Kab Banjar, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting⁸. Dengan maksud untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan pada istilah-istilah Berikut.

⁸ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, (cet. I: Alauddin University Press), 35

1. Peran Majelis Taklim

Menurut Soejono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan⁹. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing - masing organisasi atau lembaga¹⁰

Menurut Gibson Invancevich dan Donelly, peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua system yang berbeda, biasanya organisasi. Majelis Taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim” yang keduanya berasal dari bahasa arab. Kata majelis merupakan bentuk isim makan yang berarti tempat duduk, tempat siding atau dewan. Salah satu arti dari majelis adalah pertemuan atau perkumpulan orang banyak sedangkan taklim berarti pengajaran atau pengajian agama Islam. ¹¹

Menurut Helmawati, majelis taklim adalah tempat memberitahu, menerangkan dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri mutata’alim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal shaleh, memberi petunjuk kejalan

⁹ Soejono Soekanto, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol, 04, No. 048, 2017

¹⁰ Syaron Brigitte Lanteda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04, No. 048, 2017,2

¹¹ Gibson Invancevich dan Donelly, *Manajemen Majelis Taklim, Petunjuk Praktis Pengolahan Dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2019), 1

kebahagiaan dunia akhirat, untuk mencapai ridho Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokohakhlak¹².

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata “ bina “ yang berarti bangun atau bentuk. Salam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan artinya adalah usaha, tindakan, dan juga kegiatan yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan berarti suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab untuk mengembangkan kepribadian¹³

Menurut Mangunhardjana pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hak-hak yang sudah dimiliki dengan Pelajari hal-hal yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sudah dijalani secara efektif¹⁴

Keagamaan berasal dari kata agama, yaitu suatu sistem, prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Istilah “keagamaan” itu sendiri dapat diartikan sebagai sifat yang terdapat dalam agama. Jadi pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada

¹² Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 85

¹³ Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda*, (Cet. I; Alauddin University Press), 35

¹⁴ A. Mangunhardjana, *Pebinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 12.

pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹⁵

3. Jama'ah

Menurut bahasa Arab, jama'ah mengacu pada sejumlah besar manusia atau sekelompok manusia yang berkumpul untuk mencapai tujuan yang sama (al-Mu'jam al-Wasith). Secara syari'ah, jama'ah adalah kelompok umat Islam yang sepakat dalam mencapai tujuan tertentu dan dipimpin oleh seorang pemimpin.

Istilah jama'ah tidak hanya merujuk pada kelompok kecil dalam masyarakat, tetapi lebih luas daripada keluarga, yang hidup bersama untuk menyelesaikan masalah hidup mereka secara bersama-sama, baik dalam aspek ibadah maupun bidang kehidupan lainnya. Dalam konteks penelitian ini, istilah jama'ah mengacu pada individu atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama, khususnya dalam mempelajari ilmu agama Islam, yang dipimpin oleh seorang pemimpin atau pembimbing agama. Jama'ah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jama'ah perempuan dewasa dan lansia sebanyak 20 orang¹⁶

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depertemen Pendidikan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. 10

¹⁶ Enung K.Rukiati dan Fenti Hikmati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung:Pustaka Setia, 2019), 134.

1. Peran Majelis Taklim Raudatussalam dalam Pembinaan Keagamaan Pada Jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru Kec.Gambut Kab.Banjar.
2. Apa Saja Faktor Pendukung Majelis Taklim Raudatussalam dalam Pembinaan Keagamaan pada Jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran majelis taklim Raudatussalam dalam Pembinaan keagamaan pada jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung Majelis Taklim Raudatussalam dalam Pembinaan Keagamaan pada Jama'ah di Desa Tambak Sirang Baru Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam penelitian dalam ilmu dakwah, khususnya menyangkut Majelis Taklim.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam bidang keagamaan tentang peran majelis taklim serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dan keagamaan, serta menjadi sebuah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung.

F. Kajian terdahulu

1. Lili Nur Indah Sari, 2021 dengan judul “ *Peran majelis Taklim Nurul Ikhsan Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja di Desa Baturaja Kec Kubang Kab Bengkulu Tengah*. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu yang berkenaan dengan peran majelis Taklim. Adapun perbedaan dari penelitian ini ialah terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian. Yang mana objek dalam penelitian terdahulu terfokus pada remaja, sedangkan penelitian penulis berpusat kepada ibu-ibu (Dewasa dan Lansia)

Adapun hasil dari penelitian ini ialah Majelis Taklim Nurul Ikhsan dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di Desa Baturaja Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu sebagai wadah pembinaan umat melalui pendidikan.
2. Muhammad Yusril, 2020 dengan judul penelitian *Peran Majelis Taklim Anas bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Pada Masyarakat Desa Kanjilo*

Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa” Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama objek yang diteliti ialah Majelis Taklim. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah peneliti terdahulu berfokus pada aktivitas yang dilakukan majelis taklim dalam silaturahmi masyarakat, sedangkan peneliti berfokus pada peran majelis Taklim itu sendiri dalam membina keagama’an pada jama’ah.

3. Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, *Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Kartar Bina Remaja Desa Banjaran Driyorejo Gresik*. Adapun persama dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti majelis taklim Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi menggunakan metode kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kegiatan Majelis Taklim Babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di Kartar Bina Remaja.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN , yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI , yang terdiri dari pengertian peran, majelis Taklim, dan pembinaan keagamaan

BAB III METODE PENELITIAN, yang membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengelolaan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisikan tentang gambaran umum Majelis Taklim Raudatussala, penyajian data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, berisikan tentang simpulan dan saran.